

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Kemudian ruang lingkup dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham di PT Matahari Departement Store Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Matahari Departement Store dimulai sejak tahun 1958 dimana bapak Hari Dermawan mendirikan suatu perusahaan dagang yang mempromosikan toko seluas 159 meter persegi di pasar Baru Jakarta Pusat yang menjual pakaian dari usaha konveksi garment di lantai dua bangunan toko tersebut. Toko serba ada Matahari yang pertama dibuka pada tahun 1972 dengan luas sekitar 1500 meter persegi yang juga terletak di bilangan Pasar Baru. Dari konsentrasi penjualan pakaian-pakaian Impor dan Eropa, PT. Matahari putra prima mengalihkan pada pakaian-pakaian buatan lokal sejak adanya pengenaan tarif impor di tahun 1975. Sejak pada saat itu juga segmen pasar diarahkan pada segmentasi berpenghasilan menengah.

Pada tahun 1984, 12 tahun setelah pembukaan toko yang pertama PT. Matahari Putra Prima tampil sebagai salah satu perusahaan jaringan “toko Serba

ada” dengan jumlah keseluruhan 11 toko terbesar di 3 kota utama Jakarta, Bogor dan Bandung, hanya berselang waktu 8 tahun sesudah tahun 1984 telah berhasil dibuka tambahan 22 toko baru pertanggal 30 Juni 1992, PT. Matahari Putra Prima membuka 33 buah toko tersebar di 16 kota di seluruh Indonesia.

Perseroan yang berkedudukan di Jakarta ini didirikan oleh bapak Hari Darmawan pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan akta No. 30 yang dibuat dihadapan notaris dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Berdasarkan surat keputusan No. C2.5238.HT.01-01.TH.86. tanggal 26 Juli 1986 didaftarkan di kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No. 1745/1986 tanggal 27 Agustus tahun 1986 dan diumumkan pada berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1991 tambahan No 2954, pada saat didirikan pemegang saham perseroan terdiri dari Hary Darmawan dengan jumlah nominal saham sebesar Rp. 190.000.000 dan Susah Darmawan dengan nominal jumlah saham Rp. 10.000.000.

Untuk priode akhir tahun 1988 sampai dengan 30 Juni 1992 perkembangan usaha perseroan memperlihatkan trend yang membaik bila ditinjau dari pertumbuhan jumlah toko yang diusahakan secara aktual dengan memperlihatkan efek penggabungan usaha perseroan dengan PT. Matahari Setia Darma dan PT. Matahari Agung Perdana pada bulan Mei 1991 yang diperhitungkan surat per 31 Desember 1988 jumlah toko yang diusahakan perseroan adalah 9 bulan yang kemudian menjadi 12 toko akhir 1989 dan 15 toko pada akhir tahun 1990. Per 31 Desember 1991 setelah pengalihan 13 toko dari PT. Matahari Putra Perkasa ke perseroan yang dilakukan pada bulan Mei 1991 jumlah

toko pada pertengahan pertama 1992 jumlah toko meningkat menjadi 33 buah per 30 Juni 1992.

Matahari telah memenuhi kebutuhan pelanggan selama lebih dari 53 tahun dan sekarang memiliki 104 toko di seluruh Indonesia. Misinya adalah untuk selalu menyediakan produk-produk fashion berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau. Di Matahari, selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dan pilihan terbaik dari barang modis dalam suasana toko yang sangat menarik.

Matahari grup terdiri dari perusahaan-perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bapak Hari Darmawan beserta keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung. Toko matahari pertama kali berada di Ujung Pandang adalah Matahari Maksiar Mall yang dibuka pada tanggal 29 September 1994 yang merupakan toko yang ke 87 pada tanggal 27 Februari 1996 Matahari Plasa Maricaya pun dibuka namun akhirnya ditutup. Setelah itu dibuka Matahari Mall Panakukang, Matahari Mall GTC dan terbaru adalah Matahari New Generation Mall Ratu Indah pada tanggal 19 Desember tahun 2008. Pada perkembangannya akhir tahun 2009. PT. Matahari Departemen Store dimiliki oleh pihak PT. CVC (Capital Ventura Company). PT. Matahari Departemen Store (perseroan) yang merupakan salah satu departemen store terkemuka di Indonesia didirikan dengan nama PT. Stephens Utama Internasional Leasing Corporation pada tahun 1982, perseroan menciptakan saham perdananya dibursa efek pada tahun 1989 dan namanya diubah menjadi PT. Pablic Utama Tbk, perseroan juga telah melakukan *Rights Issue* pada tahun 2001 dan 2009.

Pada November 2009 nama perseroan berganti menjadi PT. Matahari Departemen Store Tbk (MDS) sesuai dengan SK Mentri Hukum dan HAM No. AHU-57063.AH.01.02 tahun 2009 tertanggal 23 November 2009. Dengan demikian devisi Matahari Departemen Store yang sebelumnya bernaung di bawah PT. Matahari Putra Prima Tbk, berubah menjadi perusahaan Departemen Store moderen tersendiri dan mandiri. Tujuan strategi ini untuk meningkatkan fokus pada pengembangan usaha Departemen Store dan juga agar lebih memanfaatkan kesempatan pasar yang terus berkembang sekaligus agar perseroan menjadi lebih mandiri dan transparan serta memungkinkan akses ke pasar modal dengan strategi tersebut perseroan juga telah memenuhi harapan untuk dapat memberikan informasi yang lebih luas dan jelas mengenai kinerja perseroan kepada pemegang saham sekaligus untuk memudahkan para penanam modal yang ingin ikut serta dalam mengembangkan dan pertumbuhan perseroan dikemudian hari. Harapan ini terwujud pada April 2010, ketika CVC *Capital Partnes Asia Pacitic III Parallel Fund-A*, LP (bersama-sama disebut sebagai CVC Asia Fund III) menjadi pemegang saham pengendali dalam PT. Matahari Departemen Store Tbk. PT. Matahari Departemen Store Tbk, selama beberapa dasawarsa terakhir telah meningkatkan merek ikonik Matahari dan juga merek private lebel lain, melalui penjualan pakaian dan produk lain yang *fashionable* dan terjangkau harganya. Sekarang perseroan mempunyai 95 gerai Departemen Store Tbk di seluruh Indonesia dan merupakan jaringan Departemen Store terkemuka di Indonesia.

Dengan pendekatan yang memfokuskan kepada peningkatkan kinerja terbaik dan pengembangan nilai *brand equity* yang sangat tinggi di mata

konsumen perseroan terus melakukan pengembangan usaha hingga pada tahun 2010 berhasil mencatat laba bersih yang tertinggi sepanjang sejarah yaitu sejumlah Rp. 625 Miliar. PT. Matahari Putra Prima Tbk. adalah sebuah perusahaan ritel di Indonesia yang merupakan pemilik dari jaringan supermarket Hypermart. Perkuartal pertama tahun 2008, Matahari Putra Prima sudah mempunyai 79 department store, 38 hypermarket, 31 supermarket, 46 outlet farmasi, dan lebih dari 88 hiburan keluarga di lebih dari 50 kota di Indonesia.

Berikut perjalanan sejarah berkembangnya PT. Matahari Departement Store Tbk, 1958: Toko pertama in Pasar Baru, Jakarta, 1972: Pioneer of Department Storeconcept in Indonesia, 1980: Membuka Toko Pertama outside Jakarta-Sinar Matahari Bogor, 1980: Core Business Expansion to Supermarket Operasi.



Sumber: www.matahari.com

Gambar 3.1
Logo Matahari Departement Store Tbk.

Berikut daftar arti gambar pada logo Matahari Departemen Store yang diatas adalah:

- Garis Pertama, yang melengkung setengah lingkaran melambangkan bola dunia.
- Garis Kedua, yang melengkung setengah lingkaran dan menjorok keluar melambangkan Go Internasional yang diartikan bahwa PT. Matahari

Departement Store berharap suatu saat nanti perusahaan kami dapat Go Internasional.

- Warna Merah, diartikan sebagai keberanian untuk bersaing dengan perusahaan Departemen yang lain.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi Departement Store terbaik yang berpusat pada *customer* dalam memberikan solusi kepada *customer*.

Misi

Memberikan solusi terbaik kepada *customer* dan memberikan pengalaman yang luar biasa dalam mendapatkan loyalitas *customer*.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

1. Dewan Komisaris

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| a. Presiden Komisaris | : Andy Adhiwana |
| b. Komisaris | : Adrian Suherman |
| c. Komisaris Independen | : Bianca Ceo Hui Hsin |
| d. Komisaris Independen | : Hasan M. Soedjono |

2. Jajaran Direktur

- | | |
|----------------------------|------------------------|
| a. Presiden Direktur | : Bunjamin J. Mailool |
| b. Wakil Presiden Direktur | : Monish M. Manshukani |
| c. Direktur | : Irwin Abuthan |
| d. Direktur | : Herni Dian |

Komite Audit

- | | |
|-----------------|---------------------|
| a. Ketua Komite | : Hasan M. Soedjono |
|-----------------|---------------------|

- b. Anggota Komite : Peter Chambers
Antonius Bayu Purnama Irawan

3. Komite Nominasi dan Remunerasi

- a. Ketua Komite : Bianca Ceo Hui Hsin
b. Anggota Komite : Andy Adhiwana
Hasan M. Soedjono

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:20) metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2020:16) menggambarkan penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitian yang berbasis *filsafat positivisme*. Ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode pengumpulan data data dalam penelitian ini yaitu *library research* dengan cara melihat buku, jurnal dan studi literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

Menurut eksplanasinya, penelitian ini bersifat korelasional, artinya bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain, penelitian ini bersifat asosiatif kausal, artinya bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini variabel

independennya (X) adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel dependennya (Y) adalah Harga saham.

3.2.1 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi tentangnya dan kemudian membuat kesimpulan tentangnya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel-variabel ini disebut sebagai “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham”.

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (terikat) disebut variabel bebas, menurut Sugiyono (2019:57). Berikut ini adalah variabel independen (bebas) dalam penelitian ini:

1) *Return On Asset* (X1)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan total asset (Effendi, 2019).

2) *Return On Equity* (X2)

Return On Equity (ROE) Adalah rasio yang membandingkan antara Laba bersih setelah pajak dengan Modal sendiri. Rasio ini melihat seberapa banyak bisnis bergantung pada asetnya sendiri untuk menghasilkan pengembalian ekuitas (Nyak Umar, 2019)

3) *Return On Investment* (X3)

Menurut Kasmir (2019:203) menyatakan bahwa hasil pengembalian investasi, atau *Return On Investment* (ROI), adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dari jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan.

4) *Earning Per Share* (X4)

Earning Per Share (EPS) adalah “laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham Perusahaan”, menurut Tandelilin (2010:365).

b. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugioyono (2019:57) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y) pada PT Matahari Departement Store Tbk. Definisi harga saham adalah nilai pasar dari sebuah saham yang diperdagangkan di bursa efek. Harga ini mencerminkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk membeli satu lembar saham dari suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Adapun operasional variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Return On Asset</i> (X1)	Sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan yang diharapkan dikenal sebagai ROA. (Fahmi, 2015: 95).	$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X2)	ROE adalah rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya agar mampu memberikan laba atas ekuitas. (Fahmi 2015:96)	$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Investment</i> (X3)	ROI adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan dana yang di investasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan laba. (Kasmir, 2019: 200)	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X4)	Keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang mereka miliki dikenal sebagai EPS (Fahmi, 2015: 93).	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Menurut (Egam et al., 2017), harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga penutupan adalah harga yang terjadi terakhir pada akhir jam bursa.	Harga perlembar saham biasa pada harga penutupan akhir tahun 2014–2023.	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang mendukung dalam penelitian ini, penulis menggunakan *desk reseacrh*. Menurut Bassot (2022:21), *desk research* merupakan penelitian yang didasarkan pada materi atau teori yang telah diterbitkan dalam sebuah laporan dan dokumen serupa yang tersedia di perpustakaan, situs web, data hasil survey, dan lain-lain. Maknanya penelitian ini merujuk kepada penggunaan data yang telah ada sebelumnya. Data yang ada kemudian dikumpulkan dan diringkas untuk meningkatkan efektivitas keseluruhan dari penyelidikan. *Desk research* juga kerap kali disebut sebagai penelitian dokumenter atau penelitian sekunder, hal ini tidak terlepas dari jenis data yang dianalisis. Penelitian ini umumnya mengumpulkan data melalui berbagai sumber, antara lain data yang dapat diakses melalui internet, data dari lembaga pemerintah dan non-pemerintah, perpustakaan umum, institusi pendidikan, dan bahkan arsip-arsip dokumen terkait hal atau topik yang sedang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berbentuk *time series* dengan rentang waktu data penelitian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan berulang kali dalam interval waktu yang relatif sama dengan instrumen dan objek yang sama, menurut Sugiyono (2019:10).

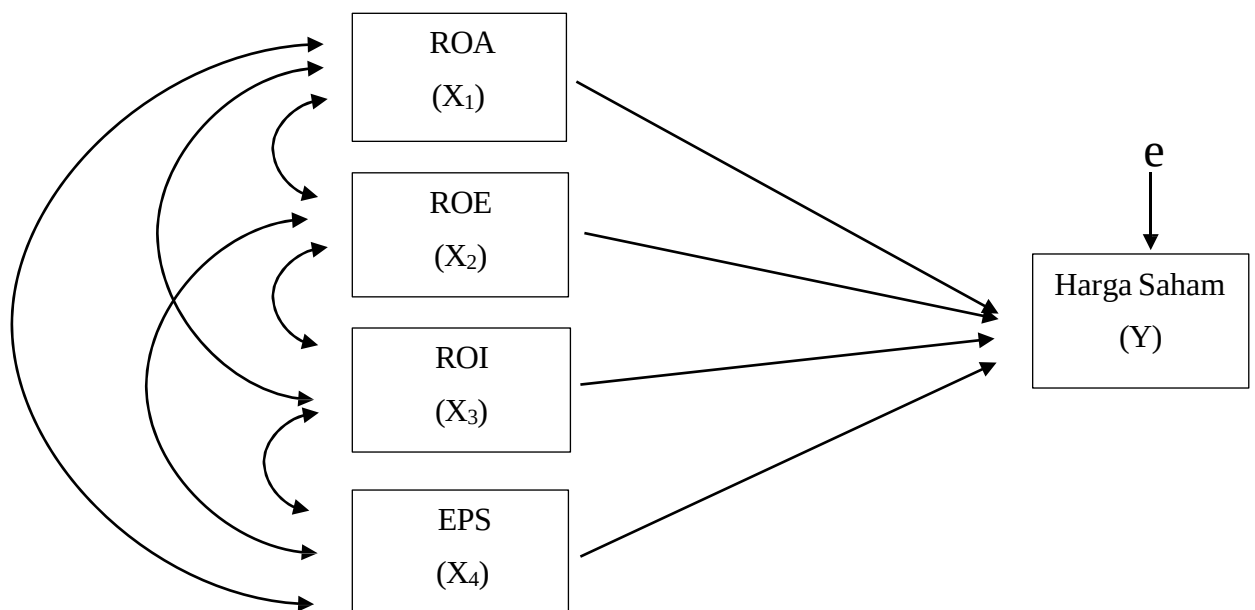
Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019:213) sumber data sekunder didefinisikan sebagai

sumber yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau orang lain.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, yang dilakukan pada laporan keuangan PT Matahari Departement Store Tbk selama 10 tahun (2014–2023) dan dipublikasikan dengan cara melihat, membaca, dan menulis data dan informasi yang diperlukan.

3.3 Model Penelitian



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Diperlukan pengujian data-data penelitian terhadap asumsi klasik sebelum melakukan analisis jalur (*path analysis*) untuk memastikan keakuratan data penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini, termasuk uji linieritas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian dapat dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas analisis jalur (*path analysis*) diperlukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi analisis regresi, yaitu bahwa residual (kesalahan) berdistribusi normal. Model yang dianggap baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, menurut Ghozali (2013:154). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan:

- 1) Data berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$.
- 2) Data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikan $< 0,05$.

3.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas terjadi ketika variabel independen dalam model analisis jalur (*path analysis*) memiliki hubungan yang sangat tinggi satu sama lain. Hal ini bisa menyebabkan:

- 1) Koefisien regresi menjadi tidak stabil.
- 2) Kesalahan standar meningkat.
- 3) Interpretasi hubungan antar variabel menjadi tidak akurat.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas ini penting dilakukan pada model yang terbentuk. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini maka digunakan uji *Glejser*. Pedoman atau ketentuan dalam mengambil Kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas pada obs $R^2 < 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas pada obs $R^2 > 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:19).

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan guna mengetahui jika didalam sebuah model penelitian terdapat hubungan yang kuat baik positif ataupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Run Test. Apabila nilai Asymp sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah autokorelasi (Umar, 2013: 182)

3.4.1.5 Uji Linieritas

Uji linearitas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Berikut dasar pengambilan uji linieritas dalam penelitian ini:

- 1) Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka model penelitian tidak berbentuk linear.
- 2) Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka model penelitian berbentuk linear.

Asumsi linieritas adalah asumsi yang menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan merupakan model linier (Bawono, 2018:20). Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity (Sugiyono, 2018:323)

3.4.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan mencari tahu pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Menurut Sugiyono (2018:70) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variable intervening

Model kausal yang akan dianalisis dengan analisis jalur harus dibuat terlebih dahulu sebelum pelaksanaan penelitian atau sebelum pelaksanaan analisis

data. Perancangan model penelitian pada analisis jalur didasarkan pada landasan teori bidang yang dikaji. Setelah secara konseptual serta bedasar pada suatu kerangka pemikiran, maka baru dapat dinyatakan secara jelas bagaimana hubungan kausal antar variabel penelitiannya, menurut Suliyanto (2011:249).

3.4.2.1 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Al-Rasyid (1997), beberapa asumsi yang digunakan pada analisis jalur adalah sebagai berikut:

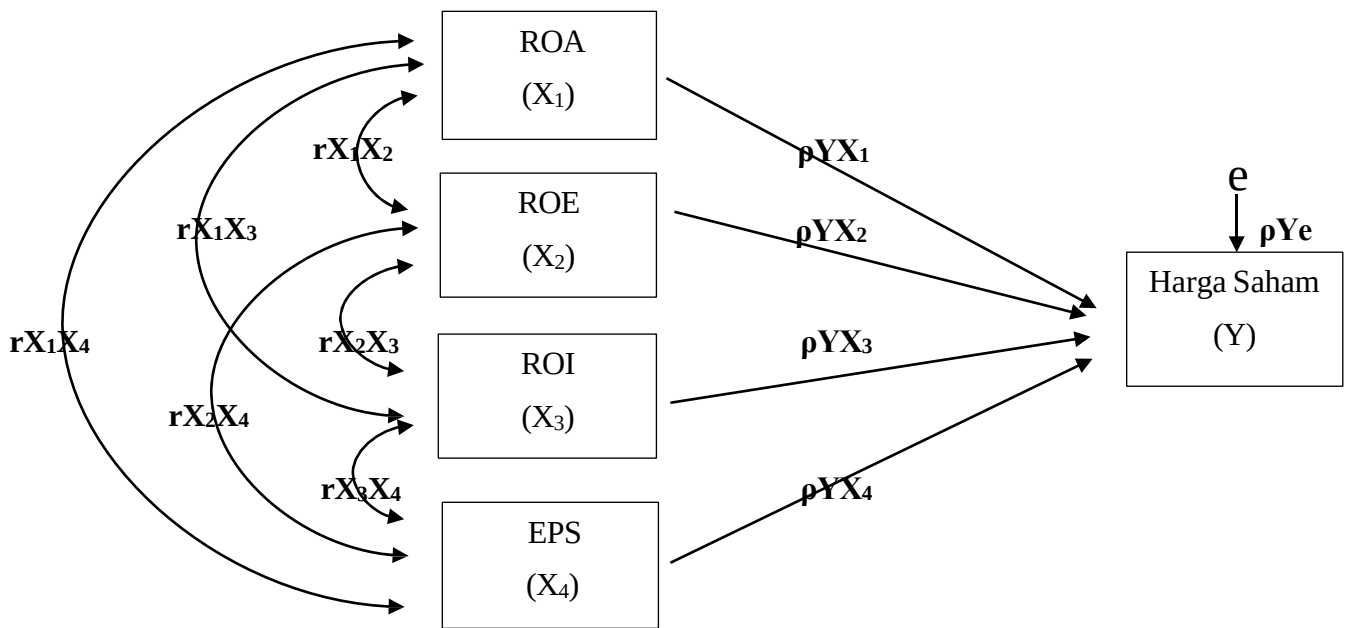
- 1) Hubungan antar variabel harus linier dan adatif.
- 2) Semua variabel residu tidak punya korelasi satu sama lain.
- 3) Pola hubungan antar variabel adalah rekrusif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- 4) Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

3.4.2.2 Teknik Menentukan Koefisien Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Sitepu (1994) untuk menentukan koefisien jalur maka dipergunakan perumusan yang didasarkan pada koefisien korelasi, yang matriks koefisien korelasinya terlebih dahulu dihitung dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat diagram jalur, yang menggambarkan hipotesis penelitian.

Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), *Return On Investment* (X3), *Earning Per Share* (X4) dan Harga Saham (Y). Model analisis dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.3
Gambar Jalur

Keterangan:

X_1 = Return On Asset (ROA)

X_2 = Return On Equity (ROE)

X_3 = Return On Investment (ROI)

X_4 = Earning Per Share (EPS)

Y = Harga Saham

e = Standar error

ρ = Koefisien masing-masing variabel

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

ρ_{YX_3} = Koefisien jalur Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

ρ_{YX_4} = Koefisien jalur Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

$r_{X_1X_2X_3X_4}$ = Koefisien Korelasi X_1 ke X_2 X_3 X_4

2) Menghitung matriks korelasi antar variabel.

$$R_1 = \begin{vmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 & Y \\ 1 & r_{X_1X_2} & r_{X_1X_3} & r_{X_1X_4} & r_{X_1Y} \\ & 1 & r_{X_2X_3} & r_{X_2X_4} & r_{X_2Y} \\ & & 1 & r_{X_3X_4} & r_{X_3Y} \\ & & & 1 & r_{X_4Y} \\ & & & & 1 \end{vmatrix}$$

3) Menghitung matriks korelasi antar variabel antar variabel bebas.

$$R_1 = \begin{vmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 \\ 1 & r_{X_1X_2} & r_{X_1X_3} & r_{X_1X_4} \\ & 1 & r_{X_2X_3} & r_{X_2X_4} \\ & & 1 & r_{X_3X_4} \\ & & & 1 \end{vmatrix}$$

4) Menghitung matriks invers korelasi R_1^{-1} antar variabel bebas.

$$R_1^{-1} = \begin{vmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 \\ C_{11} & C_{12} & C_{13} & C_{14} \\ C_{21} & C_{22} & C_{23} & C_{24} \\ C_{31} & C_{32} & C_{33} & C_{34} \\ C_{41} & C_{42} & C_{43} & C_{44} \end{vmatrix}$$

5) Menghitung $R_2 (X_1, X_2, X_3, X_4)$, yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total dengan menggunakan rumus:

$$R^2Y(X_1, X_2, X_3, X_4) = PYX_1PYX_2PYX_3PYX_4 \begin{vmatrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \\ r_{YX_3} \\ r_{YX_4} \end{vmatrix}$$

6) Menghitung besarnya koefisien pengaruh variabel-variabel lainnya terhadap Y dan diluar X_4 , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PY_{\varepsilon 4} = \sqrt{1 - R^2 Y(X_1 X_2 X_3 X_4)}$$

- 7) Menghitung nilai F statistik untuk menguji keberartian koefisien jalur secara keseluruhan (ketetapan model)

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2 Y(X_1, X_2, X_3, X_4)}{k(R^2 Y(X_1, X_2, X_3, X_4))}$$

- 8) Menghitung nilai t statistik untuk menguji keberartian koefisien jalur secara parsial, dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{PYX_4}{\frac{\sqrt{(1 - R^2 YX_4)C_{44}}}{(n - k - 1)}}$$

- 9) Melakukan trimming terhadap variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan jika diperlukan.
- 10) Menghitung pengaruh secara proporsional, yaitu menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel tergantungnya.

3.4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis operasional, menetapkan tingkat signifikan, melakukan uji signifikan, menetapkan kriteria, dan penarikan kesimpulan.

- 1) Penetapan Hipotesis Operasional

- a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji kesesuaian Model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen terbukti berperan sebagai prediktor terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi F (Sig) < ($\alpha = 0,05$), maka model tersebut layak digunakan dalam penelitian. Layak di sini berarti model

regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis pada uji kesesuaian model adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS)* tidak dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham pada PT Matahari Departement Store Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS)* dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham pada PT Matahari Departement Store Tbk.

Adapun tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti kemungkinan kebenaran dari hasil penarikan Kesimpulan mempunyai tingkat keyakinan atau probabilitas sebesar 95%, dan taraf toleransi kesalahan sebesar 5%. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig F < ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai Sig F $\geq$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Signifikasi Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t yaitu sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|---|
| $H_{01} : \rho = 0$ | <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Matahari Departement Store Tbk. |
| $H_{a1} : \rho \neq 0$ | <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap harga saham PT Matahari Departement Store Tbk. |
| $H_{02} : \rho = 0$ | <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Matahari Departement Store Tbk. |
| $H_{a2} : \rho \neq 0$ | <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap harga saham PT Matahari Departement Store Tbk. |
| $H_{03} : \rho = 0$ | <i>Return On Investment</i> (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Matahari Departement Store Tbk. |
| $H_{a3} : \rho \neq 0$ | <i>Return On Investment</i> (ROI) berpengaruh terhadap harga saham PT Matahari Departement Store Tbk. |
| $H_{04} : \rho = 0$ | <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Matahari Departement Store Tbk. |
| $H_{a4} : \rho \neq 0$ | <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap harga saham PT Matahari Departement Store Tbk. |

Kriteria pengambilan keputusan pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{Sig } t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai $\text{Sig } t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Menghitung Pengaruh Secara Proporsional

a) Pengaruh X_1 terhadap Y

- Pengaruh langsung $(PYX_1) \times (PYX_1)$
- Pengaruh tidak langsung
 - Melalui X_2 $(PYX_1) \times (rX_1X_2) \times (PYX_2)$
 - Melalui X_3 $(PYX_1) \times (rX_1X_3) \times (PYX_3)$
 - Melalui X_4 $(PYX_1) \times (rX_1X_4) \times (PYX_4)$

b) Pengaruh X_2 terhadap Y

- Pengaruh langsung $(PYX_2) \times (PYX_2)$
- Pengaruh tidak langsung
 - Melalui X_1 $(PYX_2) \times (rX_1X_2) \times (PYX_1)$
 - Melalui X_3 $(PYX_2) \times (rX_3X_2) \times (PYX_3)$
 - Melalui X_4 $(PYX_2) \times (rX_4X_2) \times (PYX_4)$

c) Pengaruh X_3 terhadap Y

- Pengaruh langsung $(PYX_3) \times (PYX_3)$
- Pengaruh tidak langsung
 - Melalui X_1 $(PYX_3) \times (rX_1X_3) \times (PYX_1)$
 - Melalui X_2 $(PYX_3) \times (rX_2X_3) \times (PYX_2)$
 - Melalui X_4 $(PYX_3) \times (rX_4X_3) \times (PYX_4)$

d) Pengaruh X_4 terhadap Y

- Pengaruh langsung $(PYX_4) \times (PYX_4)$

- Pengaruh tidak langsung

Melalui X_1 $(PYX_4) \times (r_{X_1X_4}) \times (PYX_1)$

Melalui X_2 $(PYX_4) \times (r_{X_2X_4}) \times (PYX_2)$

Melalui X_3 $(PYX_4) \times (r_{X_3X_4}) \times (PYX_3)$

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel-variabel independen dalam model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Koefisien determinasi, yang merupakan kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%, digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi